

**JENIS DAN KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN ALAT TANGKAP PANCING ULUR  
YANG DIOPERASIKAN NELAYAN DI DESA SAKUBATUN,  
KECAMATAN ROTE BARAT DAYA,  
KABUPATEN ROTE NDAO.**

**Valentino A. M. Dethan<sup>1</sup>, Yahyah<sup>2</sup>, Aludin Al Ayubi<sup>3</sup>**

<sup>\*1,2,3</sup>osen Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan,  
Fakultas Peternakan Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana  
Jl. Adisucipto, Penfui 85001, Kotak Pos 1212 Tlp (0380) 881589

\*Email Korespondensi : [valentinodethan23@gmail.com](mailto:valentinodethan23@gmail.com)

**Abstrak** - Pancing ulur merupakan salah satu alat tangkap tradisional yang digunakan masyarakat nelayan untuk beroperasi dalam menangkap ikan. Desa Sakubatun adalah salah satu daerah di Kecamatan Rote Barat Daya yang memiliki potensi sumberdaya kelautan yang dapat dimanfaatkan sebagai lokasi penangkapan ikan. Kegiatan penangkapan ikan hasil tangkapan di Desa Sakubatun umumnya menggunakan berbagai alat tangkap tradisional salah satunya adalah pancing ulur (*Handline*). Data dan informasi mengenai jenis hasil tangkapan, jumlah hasil tangkapan serta komposisi hasil tangkapan ikan di perairan sangat penting bagi pengelolaan, regulasi perikanan serta memberikan landasan strategis bagi pemanfaatan sumber daya perikanan secara optimal dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis hasil tangkapan dan jumlah hasil tangkapan alat tangkap pancing ulur (*Handline*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada 34 sampel yang diambil secara acak periode bulan Juli-Agustus 2024. Data dianalisis menggunakan buku identifikasi, jumlah dan komposisi hasil tangkapan. Jenis-jenis ikan yang tertangkap sebanyak 21 spesies yang tergolong dalam 10 famili, yaitu Skombridae, Carangidae, Lutjanidae, Lethrinidae, Serranidae, Balistidae, Coryphaenidae, Trichiuridae, Isthioridae dan Sphyraenidae. Jumlah hasil tangkapan dalam kurun waktu satu bulan sebanyak 10 kali trip penangkapan dengan total individu yang tertangkap sebanyak 868 individu dengan berat total secara keseluruhan adalah 1.110,9 kg. Dengan komposisi hasil tangkapan paling banyak yang tertangkap ialah ikan cakalang dengan persentase sebesar 43,80% dan hasil tangkapan paling sedikit ialah ikan kerapu belang putih dengan komposisi sebesar 0,02 %.

**Kata kunci** : Desa Sakubatun, Pancing Ulur, Hasil Tangkapan, Nelayan.

**Abstract** - Handline fishing is one of the traditional fishing gear fishermen use to catch fish. Sakubatun Village is one of the areas in Rote Barat Daya District with potential marine resources that can be utilized as a fishing location. Fishing activities in Sakubatun Village generally use various traditional fishing gear, one of which is handline fishing. Data and information regarding the types of catches, the number of catches, and the composition of fish catches in the waters are very important for fisheries management, and regulation and provide a strategic basis for optimal and sustainable utilization of fishery resources. This study aims to determine the types of catches and the number of catches of handline fishing gear. Data were collected through observation, interviews, and documentation on 34 samples taken randomly in the period July-August 2024. Data were analyzed using identification books, the number and composition of catches. The types of fish caught were 21 species belonging to 10 families, namely Skombridae, Carangidae, Lutjanidae, Lethrinidae, Serranidae, Balistidae, Coryphaenidae, Trichiuridae, Isthioridae and Sphyraenidae. The number of catches within one month was 10 fishing trips with a total of 868 individuals caught with a total weight of 1,110.9 kg. The composition of the most caught catches was skipjack tuna with a percentage of 43.80% and the least catch was white striped grouper with a composition of 0.02%.

**Keywords**: Sakubatun Village, Handline, Catch, Fisherman.

## I. PENDAHULUAN

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan provinsi yang memiliki 1.192 pulau dengan luas laut mencapai 15.141.773,10 hektare dan panjang garis pantai sekitar 5.700 km. Berdasarkan beberapa penelitian, umumnya masyarakat pesisir Nusa Tenggara Timur bermata pencaharian sebagai nelayan dikarenakan wilayah Nusa Tenggara Timur kaya akan sumber daya laut dan memiliki potensi perikanan tangkap. Salah satu wilayah di Nusa Tenggara Timur yang memiliki sumber daya laut yang beranekaragam dan memiliki potensi perikanan tangkap adalah Kabupaten Rote Ndao.

Kabupaten Rote Ndao merupakan salah satu kabupaten yang terletak pada posisi paling selatan Kepulauan Nusantara yang memiliki batas-batas wilayah, yaitu: Utara-Laut Sawu; Selatan-Samudera Hindia; Barat-Laut Sawu; Timur-Selat Pukuafu. Menurut Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional, Kabupaten Rote Ndao memiliki luas wilayah laut sekitar 2.376 km<sup>2</sup> dan luas wilayah daratan 1.280,10 km<sup>2</sup>. Berdasarkan letak geografis tersebut, Kabupaten Rote Ndao memiliki potensi perikanan tangkap yang begitu besar salah satunya yang terletak di Desa Sakubaton, Kecamatan Rote Barat Daya, yang mendorong masyarakat untuk melakukan aktivitas penangkapan yang dilihat pada konstruksi dan rancangan alat penangkapan.

Desa Sakubaton adalah salah satu daerah di Kecamatan Rote Barat Daya yang memiliki potensi sumberdaya kelautan yang dapat dimanfaatkan sebagai lokasi penangkapan ikan. Kegiatan penangkapan ikan hasil tangkapan di Desa Sakubaton umumnya menggunakan berbagai alat tangkap tradisional salah satunya adalah pancing ulur (*Handline*). Konstruksi pancing ulur sangat sederhana yang terdiri

dari tali utama, mata pelampung, dan pemberat (Sudirman dan Mallawa, 2012) dan pada prinsipnya menangkap secara individual. Pengoperasian pancing ulur biasanya dilakukan mulai dari perairan sampai dengan kolom atau dasar perairan (Fawziah, 2017). Hasil tangkapan yang diperoleh nelayan pancing ulur meliputi ikan pelagis dan demersal yang beranekaragam jenisnya.

Keberadaan pancing ulur sebagai salah satu alat tangkap tradisional yang digunakan masyarakat nelayan di Desa Sakubaton untuk beroperasi dalam menangkap ikan, menunjukkan bahwa data dan informasi mengenai jenis hasil tangkapan, jumlah hasil tangkapan serta komposisi hasil tangkapan ikan di perairan sangat penting bagi pengelolaan dan regulasi perikanan serta memberikan landasan strategis bagi kegiatan penangkapan ikan untuk pemanfaatan sumber daya perikanan secara optimal dan berkelanjutan. Untuk mendukung ketersediaan data dan informasi yang terkini mengenai hasil tangkapan nelayan pancing ulur di Desa Sakubaton, sehingga perlu melakukan identifikasi jenis-jenis ikan yang ditangkap, analisis jumlah ikan yang didapatkan serta komposisi hasil tangkapan melalui sebuah kajian terkait Analisis Hasil Tangkapan Alat Tangkap Pancing Ulur yang Dioperasikan Nelayan di Desa Sakubaton, Kecamatan Rote Barat Daya, Kabupaten Rote Ndao.

## II. METODE PENELITIAN

### 2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan yang dihitung dari bulan Juli-Agustus dan bertempat di Desa Sakubaton, Kecamatan Rote Barat Daya, Kabupaten Rote Ndao dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian  
Sumber: Diolah Menggunakan ArcGis, 2024

## 2.2 Alat dan Bahan

Peralatan dan bahan yang digunakan dalam penelitian dapat dirincikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat dan Bahan Penelitian

No.	Alat dan Bahan	Kegunaan
1.	Alat Tangkap Pancing Ulur	Sebagai objek penelitian.
2.	Alat Tulis Menulis	Untuk mencatat hasil yang diperoleh dalam penelitian.
3.	Kamera	Sebagai alat dokumentasi setiap kegiatan dalam penelitian.
4.	Laptop	Sebagai alat mengolah data penelitian.
5.	Timbangan	Sebagai alat untuk mengukur berat ikan.
6.	Nelayan	Sebagai objek penelitian.
7.	Buku Identifikasi	Sebagai pedoman untuk mengidentifikasi

		jenis ikan hasil tangkapan.
--	--	-----------------------------

## 2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui beberapa teknik tertentu, seperti:

- a. Teknik Observasi  
Teknik Observasi adalah teknik pengamatan secara langsung yang bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis ikan hasil tangkapan, keadaan sekitar dan teknik penangkapan dengan menggunakan alat tangkap pancing ulur.
- b. Teknik Wawancara  
Teknik Wawancara yaitu teknik yang dilakukan adalah wawancara lepas dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan yang telah disajikan secara langsung kepada responden guna mendapatkan informasi dan data mengenai jumlah hasil tangkapan, jumlah trip penangkapan, cara pengoprasian alat tangkap pancing ulur dan wilayah penangkapan.
- c. Dokumentasi  
Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan untuk memotret keadaan sekitar, hasil tangkapan, catatan lapangan dan sumber bacaan yang terkait dengan

permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini.

#### 2.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini melibatkan masyarakat nelayan menggunakan alat tangkap pancing ulur di Desa Sakubaton sebagai responden dan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yang bertujuan untuk mengetahui ukuran sampel yang digunakan sebagai responden atau objek penelitian yang di hitung dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel /jumlah responden

N = Ukuran Populasi

e = Presentasi kelonggaran

Banyaknya populasi nelayan pancing ulur yang ada di Desa Sakubaton sebanyak 138 nelayan. Sehingga jumlah sampel atau responden yang didapatkan menggunakan rumus slovin dan presentase kelonggaran sebesar 15% (0,15) adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Hasil Tangkapan} = \text{Total Hasil Tangkapan} \times \text{Banyaknya Trip}$$

- Analisis Komposisi Jumlah Hasil Tangkapan  
Analisis Komposisi Jumlah hasil tangkapan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif meliputi jumlah dari jenis hasil tangkapan. Hasil dari tangkapan akan diidentifikasi berdasarkan spesies dari komposisi hasil tangkapan yang dianalisis secara deskriptif (Jejuanan, 2008). Analisis komposisi jenis ikan yang tertangkap menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{ni}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

K= Komposisi Jenis Ikan, ni= Jumlah Hasil Tangkapan dari Setiap Jenis Ikan (kg), N= Total Hasil Tangkapan (kg)

$$n = \frac{138}{1 + 138(0,15)^2}$$

$$n = \frac{138}{4,105}$$

n = 33,6 ; dibulatkan menjadi 34 Sampel

#### 2.5 Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan beberapa analisis adalah sebagai berikut:

- Analisis Jenis Ikan yang Tertangkap  
Analisis Jenis Ikan yang Tertangkap menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang dimana jenis-jenis ikan yang tertangkap menggunakan alat tangkap pancing ulur akan dicocokkan dengan buku identifikasi untuk mengetahui jenis-jenis ikan tersebut.
- Analisis Jumlah Hasil Tangkapan  
Analisis Jumlah Hasil Tangkapan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan menghitung jumlah total hasil tangkapan dari seluruh trip selama waktu penelitian.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Gambaran Umum Lokasi

Desa Sakubaton adalah salah satu desa di Kecamatan Rote Barat Daya yang berdiri sejak tahun 2018. Berdirinya desa ini diakibatkan oleh pemekaran wilayah yang dulunya merupakan Desa Batutua. Secara Geografis dan secara administratif Desa Sakubaton merupakan salah satu dari 112 Desa di Kabupaten Rote Ndao dan memiliki luas wilayah 4,2 km dengan Jumlah penduduk Desa Sakubaton berdasarkan Profil Desa tahun 2021 sebesar 935 jiwa yang terdiri dari 512 laki laki dan 423 perempuan.

Secara topografis terletak pada ketinggian 16 m hingga 26 m diatas permukaan air laut. Desa Sakubaton memiliki batas-batas wilayah, sebagai berikut:

1. Sebelah Utara: Desa Oebafok
2. Sebelah Selatan: Laut Indonesia

3. Sebelah Timur: Batutua
4. Sebelah Barat: Desa Oetefu



Gambar 2. Lokasi Penelitian di Desa Sakubatun

### 3.2 Armada Penangkapan

Armada penangkapan merupakan sekelompok kapal-kapal yang akan melakukan kegiatan penangkapan ikan di suatu daerah perairan (*Fishing Ground*). Menurut (Ginting et al., 2022) daerah penangkapan ikan (*Fishing Ground*) merupakan suatu wilayah perairan yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan penangkapan atau daerah yang diduga terdapat gerombolan ikan.

Armada penangkapan yang digunakan oleh nelayan pancing adalah jenis perahu motor. Armada kapal perikanan yang berada di Desa Sakubatun berjumlah 11 perahu, 2 jenis perahu berbahan viber dan 9 jenis perahu kayu. Dilihat dari jumlahnya, armada penangkapan yang dominan dimiliki oleh nelayan pancing ulur di Desa Sakubatun adalah perahu motor 2GT yang terbuat dari kayu berukuran rata-rata 9x1,25 meter dengan jenis mesin yanmar yang memiliki kekuatan mesin rata-rata 20 PK.



Gambar 3. Armada Penangkapan dan Mesin Kapal

### 3.3 Alat Tangkap Pancing Ulur

Pancing ulur (*Handline*) merupakan salah satu jenis alat penangkapan ikan yang sering digunakan oleh nelayan di Desa Sakubatun untuk menangkap ikan di laut karena selain konstruksi dan teknik penangkapan yang sederhana, bahannya mudah didapat dan harganya ekonomis. Alat tangkap pancing ulur memiliki beragam ukuran mata kail mulai dari nomor 3-13, ukuran tali senar mulai dari nomor 300-2500 dan juga umpan yang beragam seperti, umpan kayu, bulu, ikan-ikan kecil, benang, cumi dan cacing yang digunakan dalam trip penangkapan. Jenis dan ukuran ikan hasil tangkapan nelayan selama trip penangkapan beranekaragam, seperti ikan demersal hingga ikan pelagis.



Gambar 4. Jenis Umpan yang Digunakan Nelayan

Aktivitas melaut masyarakat nelayan di Desa Sakubaton pada umumnya terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu nelayan pagi, nelayan sore dan nelayan malam. Nelayan pagi biasanya berangkat pukul 00.00-04.00 WITA dan kembali sekitar pukul 12.00-15.00 WITA, Nelayan sore biasanya berangkat pukul 15.00-17.00 WITA dan kembali sekitar pukul 05.00-07.00 WITA, sedangkan nelayan malam biasanya berangkat pukul 20.00-23.00 WITA dan kembali sekitar pukul 04.00-06.00 WITA. Selain itu, ketergantungan pada kondisi cuaca dan perubahan musim membuat jumlah trip penangkapan yang dilakukan oleh Masyarakat nelayan di Desa Sakubaton tidak menentu sehingga jumlah rata-rata trip penangkapan perbulan yang dilakukan berkisar 7-15 kali trip penangkapan dan rata-rata jarak tempuh dalam sekali melaut yaitu >10 mil dengan waktu tempuh rata-rata dari pesisir ke daerah penangkapan adalah 1-4 jam lamanya. Daerah penangkapan nelayan pancing ulur di Desa Sakubaton mulai dari perairan sekitar sakubaton, batutua, nusamanuk, pulau Ndana hingga menuju perbatasan perairan Indonesia-Australia.

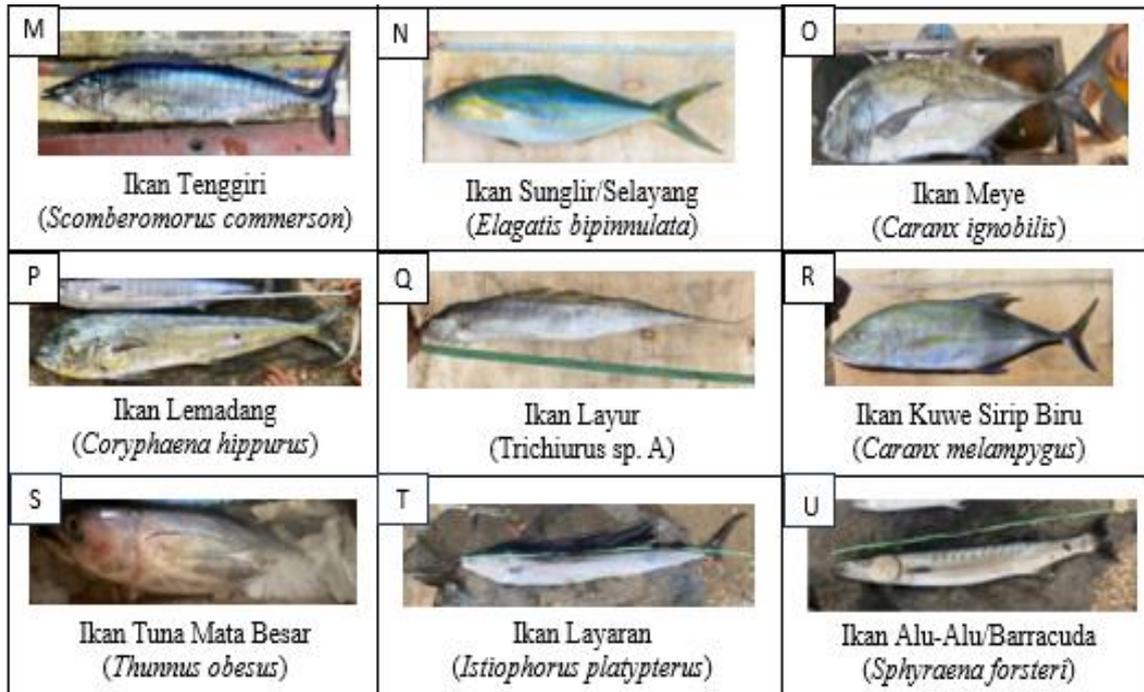


Gambar 5. Alat Tangkap Pancing Ulur

### 3.4 Komposisi Jenis dan Jumlah Ikan Hasil Tangkapan

Berdasarkan hasil pengamatan dan identifikasi selama penelitian dengan merujuk pada buku identifikasi *Market Fishes of Indonesia* (White et al., 2013) dan *Indonesian Fisheries Book* (Saifuddin, 2008), jenis-jenis ikan yang tertangkap oleh alat tangkap pancing ulur yang dioperasikan nelayan di Desa Sakubaton, Kecamatan Rote Barat Daya, Kabupaten Rote Ndao ditemukan sebanyak 21 spesies.

<p><b>A</b></p>  <p>Ikan Cakalang (<i>Katsuwonus pelamis</i>)</p>	<p><b>B</b></p>  <p>Ikan Tuna Sirip Kuning (<i>Thunnus albacares</i>)</p>	<p><b>C</b></p>  <p>Ikan Layang Benggol (<i>Decapterus russeli</i>)</p>
<p><b>D</b></p>  <p>Ikan Tongkol Lisong (<i>Auxis Rochei</i>)</p>	<p><b>E</b></p>  <p>Ikan Kakap Gaga/Jamihin (<i>Lutjanus rivulatus</i>)</p>	<p><b>F</b></p>  <p>Ikan Kakap Merah Dua Titik (<i>Lutjanus bohar</i>)</p>
<p><b>G</b></p>  <p>Ikan Lencam (<i>Lethrinus lentjan</i>)</p>	<p><b>H</b></p>  <p>Ikan Kerapu Belang Putih (<i>Ephinephelus ongus</i>)</p>	<p><b>I</b></p>  <p>Ikan Kerapu (<i>Ephinephelus sp</i>)</p>
<p><b>J</b></p>  <p>Ikan Kurisi Bali (<i>Pristipomoides filamentosus</i>)</p>	<p><b>K</b></p>  <p>Ikan Ayam-Ayam (<i>Abalistes stellaris</i>)</p>	<p><b>I</b></p>  <p>Ikan Kakap Merah Sirip Hitam (<i>Lutjanus argentimaculatus</i>)</p>



Gambar 5. Jenis Ikan Hasil Tangkapan

Menurut Ramdhan, (2008) pengertian hasil tangkapan adalah jumlah dari spesies ikan maupun binatang air lainnya yang tertangkap saat kegiatan operasi penangkapan. Data komposisi hasil tangkapan nelayan pancing ulur di Desa Sakubatun yang mengacu pada jenis ikan hasil tangkapan, berat rata-rata dan juga berat total rata-rata disajikan pada tabel . Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan

ditemukan rata-rata berat hasil tangkapan paling banyak tertangkap oleh alat tangkap pancing ulur yang dioperasikan oleh nelayan di Desa Sakubatun ialah ikan cakalang yang memiliki berat rata-rata 486,6 kg dengan komposisi sebesar 43,80% sedangkan rata-rata berat hasil tangkapan paling kecil ialah ikan kerapu belang putih yang memiliki berat rata-rata 0,2 kg dengan komposisi sebesar 0,02 %.

Tabel 2. Komposisi Hasil Tangkapan

No	Jenis Ikan	Berat Rata-Rata (Kg)	Komposisi
1	Cakalang	486,6	43,80%
2	Tuna Sirip Kuning	174,9	15,74%
3	Layang Bengol	80,1	7,21%
4	Tongkol Lisong	123,6	11,13%
5	Kakap Gaga	0,6	0,05%
6	Kakap Merah Berbintik Dua	1,8	0,16%
7	Lencam	0,4	0,04%
8	Kerapu Belang Putih	0,2	0,02%
9	kerapu Areola	0,5	0,05%
10	Kurisi Bali	1,5	0,14%
11	Ikan Ayam ayam	0,4	0,04%
12	Kakap Merah Sirip Hitam	1	0,09%

13	Tenggiri	153,9	13,85%
14	Selayang	14,4	1,30%
15	Meye	10	0,90%
16	Lemadang	12,2	1,10%
17	Layur	2,8	0,25%
18	Kuwe Sirip Biru	6	0,54%
19	Tuna Mata Besar	12	1,08%
20	Layaran	10,8	0,97%
21	Baracuda	17,2	1,55%
<b>Jumlah</b>		<b>1110,9</b>	<b>100,00%</b>

Data dari komposisi dan variasi berat hasil tangkapan menghasilkan data yang sama, data yang dihasilkan ialah tuna sirip kuning dan ikan kerapu belang putih berbeda nyata dengan ikan lainnya, hal ini diduga adanya pengaruh dari proporsi ikan hasil tangkapan utama dengan ikan hasil tangkapan sampingan. Komposisi jenis dan ukuran ikan yang tertangkap dengan alat tangkap

pancing ulur memiliki tingkat keragaman yang tidak berbeda, hal ini terlihat pada berat rata-rata ikan yang tertangkap memiliki kisaran 0,2 kg hingga 486,6 kg dengan komposisi mulai dari 0,02% - 43,80%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat 21 jenis ikan dengan jumlah hasil tangkapan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah Hasil Tangkapan

TRIP	Jenis Ikan			Berat (kg)
	Nama Umum	Nama Ilmiah	Jumlah Individu	
1	Ikan Cakalang	<i>Katsuwonus pelamis</i>	28	63,7
	Ikan Tuna Sirip Kuning	<i>Thunnus albacares</i>	3	3,4
<b>Total Hasil Tangkapan</b>			<b>31</b>	<b>67,1</b>
TRIP	Jenis Ikan			Berat (kg)
	Nama Umum	Nama Ilmiah	Jumlah Individu	
2	Ikan Cakalang	<i>Katsuwonus pelamis</i>	135	257,2
	Ikan Tuna Sirip Kuning	<i>Thunnus albacares</i>	58	98,1
<b>Total Hasil Tangkapan</b>			<b>193</b>	<b>355,3</b>
TRIP	Jenis Ikan			Berat (kg)
	Nama Umum	Nama Ilmiah	Jumlah Individu	
3	Ikan Cakalang	<i>Katsuwonus pelamis</i>	29	48,9
	Ikan Tuna Sirip Kuning	<i>Thunnus albacares</i>	11	15,2
	Ikan Layang Benggol	<i>Decapterus russelli</i>	138	80,1
	Ikan Tongkol Lisong	<i>Auxis Rochei</i>	184	116,1
<b>Total Hasil Tangkapan</b>			<b>362</b>	<b>260,3</b>

TRIP	Jenis Ikan			Berat (kg)
	Nama Umum	Nama Ilmiah	Jumlah Individu	
4	Ikan kakap Gaga	<i>Lutjanus Rivulatus</i>	1	0,6
	Ikan Kakap Merah Dua Titik	<i>Lutjanus Bohar</i>	4	1,6
	Ikan Lencam	<i>Lethrinus lentjan</i>	1	0,2
	Ikan Kerapu Belang Putih	<i>Epinephelus ongus</i>	1	0,2
	Ikan Kerapu	<i>Epinephelus sp</i>	2	0,4
	Ikan Kurisi Bali	<i>Pristipomoides filamentosus</i>	2	1,5
	Ikan Ayam-Ayam	<i>Abalistes stellaris</i>	1	0,4
	Ikan Kakap Merah Sirip Hitam	<i>Lutjanus argentimaculatus</i>	6	1
<b>Total Hasil Tangkapan</b>			<b>18</b>	<b>5,9</b>
TRIP	Jenis Ikan			Berat (kg)
	Nama Umum	Nama Ilmiah	Jumlah Individu	
5	Ikan Cakalang	<i>Katsuwonus pelamis</i>	64	90,4
	Ikan Tuna Sirip Kuning	<i>Thunnus albacares</i>	27	12
	Ikan Tenggiri	<i>Scomberomorus commerson</i>	7	60,2
	Ikan Sunglir/Selayang	<i>Elagatis bipinnulata</i>	5	4,4
	Ikan Tongkol Lisong	<i>Auxis Rochei</i>	9	2,7
<b>Total Hasil Tangkapan</b>			<b>112</b>	<b>169,7</b>
TRIP	Jenis Ikan			Berat (kg)
	Nama Umum	Nama Ilmiah	Jumlah Individu	
6	Ikan Meye	<i>Caranx ignobilis</i>	1	10
	Ikan Lemadang	<i>Coryphaena hippurus</i>	1	6,1
	Ikan Tenggiri	<i>Scomberomorus commerson</i>	10	75,1
<b>Total Hasil Tangkapan</b>			<b>12</b>	<b>91,2</b>
TRIP	Jenis Ikan			Berat (kg)
	Nama Umum	Nama Ilmiah	Jumlah Individu	
7	Ikan Layur	<i>Trichiurus sp. A</i>	14	2,8
	Ikan Kuwe Sirip Biru	<i>Caranx melampygus</i>	4	6
	Ikan Kerapu	<i>Epinephelus sp</i>	1	0,1
	Ikan Kakap Merah Dua Titik	<i>Lutjanus bohar</i>	1	0,2
	Ikan Lencam	<i>Lethrinus Lentjan</i>	1	0,2
<b>Total Hasil Tangkapan</b>			<b>21</b>	<b>9,3</b>
TRIP	Jenis Ikan			Berat (kg)
	Nama Umum	Nama Ilmiah	Jumlah Individu	
8	Ikan Cakalang	<i>Katsuwonus pelamis</i>	7	10
	Ikan Tuna Sirip Kuning	<i>Thunnus albacares</i>	21	9,8
<b>Total Hasil Tangkapan</b>			<b>28</b>	<b>19,8</b>
TRIP	Jenis Ikan			Berat (kg)
	Nama Umum	Nama Ilmiah	Jumlah Individu	

9	Ikan Cakalang	<i>Katsuwonus pelamis</i>	20	16,4
	Ikan Tuna Sirip Kuning	<i>Thunnus albacares</i>	41	36,4
	Ikan Tuna Mata Besar	<i>Thunnus obesus</i>	1	12
	Ikan Tongkol Lisong	<i>Auxis Rochei</i>	12	4,8
	Ikan Tenggiri	<i>Scomberomorus commerson</i>	6	6
<b>Total Hasil Tangkapan</b>			<b>80</b>	<b>75,6</b>
No	Jenis Ikan			Berat (kg)
	Nama Umum	Nama Ilmiah	Jumlah Individu	
10	Ikan Layaran	<i>Istiophorus platypterus</i>	1	10,8
	Ikan Sunglir/Selayang	<i>Elagatis bipinnulata</i>	5	10
	Ikan Lemadang	<i>Coryphaena hippurus</i>	1	6,1
	Ikan Alu-Alu/Barakuda	<i>Sphyraena forsteri</i>	1	17,2
	Ikan Tenggiri	<i>Scomberomorus commerson</i>	3	12,6
<b>Total Hasil Tangkapan</b>			<b>11</b>	<b>56,7</b>

Jumlah hasil tangkapan nelayan pancing ulur di Desa Sakubatun selama satu bulan penelitian adalah dilihat dari banyaknya trip penangkapan yaitu 10 kali trip selama penelitian. Total jenis ikan yang tertangkap sebanyak 21 spesies jenis ikan yang tergolong dalam 10 famili, yaitu Skombridae, Carangidae, Lutjanidae, Lethrinidae, Serranidae, Balistidae, Coryphaenidae, Trichiuridae, Isthioporidae dan Sphyraenidae. Dapat dilihat bahwa jumlah individu yang tertangkap pada 10 kali trip penangkapan sebanyak 868 individu dengan berat total secara keseluruhan adalah 1.110,9 kg. Jumlah ikan hasil tangkapan seperti yang telah diuraikan diatas memperlihatkan bahwa terdapat adanya variasi tinggi dan rendah, dimana tinggi rendahnya jumlah hasil tangkapan diakibatkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah perubahan kondisi cuaca musiman yang mengalami perbedaan, sehingga mengakibatkan terjadinya perbedaan waktu tangkap, sehingga upaya penangkapan ikan dalam setiap tahunnya pun mengalami perbedaan yang berpengaruh pada perbedaan hasil tangkapan

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Jenis-jenis ikan yang tertangkap oleh alat tangkap pancing ulur yang dioperasikan nelayan di Desa Sakubatun, Kecamatan Rote Barat Daya, Kabupaten Rote Ndao ditemukan sebanyak 21 spesies yang tergolong dalam 10 famili, yaitu Skombridae, Carangidae, Lutjanidae, Lethrinidae, Serranidae, Balistidae, Coryphaenidae, Trichiuridae, Isthioporidae dan Sphyraenidae.
2. Jumlah hasil tangkapan dalam kurun waktu satu bulan terhitung dari bulan Juli-Agustus sebanyak 10 kali trip penangkapan dengan total individu yang tertangkap sebanyak 868 individu dengan berat total secara keseluruhan adalah 1.110,9 kg. Dengan presentase hasil tangkapan paling banyak yang tertangkap menggunakan alat tangkap pancing ulur yang dioperasikan oleh nelayan di Desa Sakubatun ialah ikan cakalang yang memiliki berat rata-rata 486,6 kg dengan komposisi sebesar 43,80% sedangkan rata-rata berat hasil tangkapan paling kecil ialah ikan

kerapu belang putih yang memiliki berat rata-rata 0,2 kg dengan komposisi sebesar 0,02 %.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian perlu adanya penelitian lanjutan terkait dengan jenis hasil tangkapan, jumlah hasil tangkapan serta komposisi hasil tangkapan dari alat tangkap pancing ulur yang dioperasikan di Desa Sakubaton, Kecamatan Rote Barat Daya, Kab. Rote Ndao sehingga pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya perikanan menjadi optimal dan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Praditio. (2012). Ikan Barracuda. <http://praditioanggoro.blogspot.co.id/2012/08/ikan-barracuda.html>. Diakses tanggal 19 Oktober 2015 pukul 09.07 WIB.
- Aprilla, R. M., Aprilyana, M., Affan, J. M., Rahmah, A., & Agustina, I. (2022). Potensi Lestari Ikan Layang (*Decapterus sp*) yang di daratkan di Pelabuhan Perikanan Samudra (PPS) Kutaraja. *Jurnal Kelautan dan Perikanan Indonesia*, 2(2), 109-117.
- Carpenter, K. E. & V. H. Niem. 1999. *The living marine resources of the Western Central Pacific. Vol.3. Batoid Fishes, Chimaeras, and Bony Fishes. Part 1 (Elopidae to Linophrynidae)*.
- Fawziah, Anggraeni Choerunisa (2017) Komposisi Spesies Ikan Hasil Tangkapan Pancing Ulur (*Handline*) Permukaan Dan Dasar Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Palabuhanratu Sukabumi Jawa Barat. Sarjana tesis, Universitas Brawijaya.
- Ginting, P., Zamdial, Z., Muqsit, A. (2022). Analisis Aspek Teknis Dan Finansial Alat Tangkap Rawai Di Pelabuhan Pulau Baai Kota Bengkulu. *Jurnal Kelautan dan Perikanan Indonesia*, 2(1); 15-30
- Jeujunan. 2008. Efektivitas Pemanfaatan Rumpon Dalam Operasi Penangkapan Ikan di Perairan Maluku Utara. Tesis, IPB, Bogor KKP. 2012.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2012). Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP.50/MEN/2012 Tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Illegal, Unreported, And Unregulated Fishing Tahun 2012-2016.
- Ramdhan, D. (2008). Keramahan Gill net Millenium Indramayu Terhadap Lingkungan: Analisis hasil tangkapan. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Saifuddin. (2008). *Indonesian Fisheries Book. Jakarta: Ministry of Marine Affairs and Fisheries (MMAF) and the Japan International Cooperation Agency (JICA)*.
- Sudirman. Mallawa, A. (2012). Teknik Penangkapan Ikan. Jakarta: Rineka Cipta Jakarta.
- White W.T., Last P.R., Dharmadi, Faizah R., Chodrijah U., Prisantoso B.I., Pogonoski J.J., Puckridge M. and Blaber S.J.M. (2013). *Market fishes of Indonesia (Jenis-jenis ikan di Indonesia). Australian Centre for International Agricultural Research. ACIAR Monograph No. 155. Canberra. 438 pp.*